

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia yang tidak bisa ditinggalkan serta setiap manusia berhak dan wajib mendapatkan Pendidikan. Secara umum Pendidikan ialah memanusiaakan manusia. Melalui Pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan guna menghadapi tuntutan masa kini. Baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan dari luar masyarakat yang bersangkutan dimana lebih tepatnya disebut dengan pengaruh globalisasi yang membawa dampak tersendiri dalam kehidupan bermasyarakatn diri seseorang. Dampak tersebut berupa dampak positif maupun dampak negatif.

Pada era saat ini, Pendidikan tak hanya terpaku pada faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh Pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya perilaku atau karakter. Sehingga, Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya guna menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membenagun kepribadiannya supaya mempunyai sikap yang mulia. Seperti kutipan filsuf Yunani Bernama plato dalam fatchul Mu'in " jika anda bertanya apa manfaat Pendidikan, maka jawabannya sederhana, yaitu Pendidikan membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu berperilaku mulia".¹

Dari sini terlihat bahwa dalam sebuah Pendidikan jelas melibatkan keduanya yang harus berjalan bersamaan guna membentuk manusia berintelektual tinggi yang mempunyai karakter mulia didalam dirinya. Karakter merupakan sesuatu yang mendasar dan sangat penting dimana setiap manusia harus memilikinya. Orang yang berkarakter merupakan orang yang memiliki harga diri. Dalam filosofi Jawa, harga diri tidak ternilai harganya. Sri Sultan Hamengkubuwono X pada suatu kesempatan menyatakan "kehilangan harta dan kekayaan tidak akan menghilangkan apapun, kematian hanya akan menghilangkan setengah dari yang dimiliki, tetapi kehilangan harga diri sama saja dengan kehilangan segala-selanya."²

¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 21

² Barnawi dan M Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-ruzz. Media, 2012), 11

Sehingga, orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, serta budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, sehingga pelaksanaan Pendidikan memiliki tanggung jawab guna menanamkannya melalui proses pembelajaran. Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari timbulnya beberapa fenomena sosial saat ini, yang ditunjukkan dengan perilaku yang tidak berkarakter serta adanya gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa. Salah satu fenomena tersebut misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar, serta perilaku negatif lainnya yang bisa menyebabkan suatu tradisi maupun kebiasaan yang nantinya dapat menjadikan pola tetap dalam lingkungan tersebut dan akhirnya akan membentuk kebiasaan buruk dan akan merugikan masyarakat lain. Perilaku negatif yang muncul dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat, pelajar, serta kalangan lainnya menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki masih sangat kurang bahkan lebih cenderung saat ini tidak mempunyai karakter yang sesuai dalam norma masyarakat.

Permasalahan-permasalahan tersebut menggambarkan bahwa begitulah karakter peserta didik pada saat ini meskipun permasalahan tersebut tidak bisa disamakan bahwa semua anak didik ditanah air seperti itu karakternya. Fenomena ini menjadikan dunia Pendidikan berbenah sehingga dunia Pendidikan karakter dapat merubah masyarakat menjadi lebih baik lagi. Sehingga itulah perlunya implementasi Pendidikan karakter disekolah atau madrasah sehingga pembentukan Pendidikan karakter tidak hanya dipupuk dari keluarga akan tetapi dibina disekolah. Karena sekolah merupakan rumah kedua peserta didik dalam hal pembiasaan.

Selanjutnya menurut T.Lickona dalam Sofan Amri, Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya guna membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seorang berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Pendidikan karakter sesungguhnya telah tercermin dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter tak hanya penting, akan tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradap. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa yang maju bukanlah bangsa yang memiliki sumber daya yang berlimpah, akan tetapi bangsa yang memiliki karakter yang unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggun jawab dan sebagainya. Anak didik yang mempunyai kepribadian baik dan berakhlak mulia merupakan karakter utama yang dibangun dalam dunia Pendidikan kita. Dengan begitu, akan tercipta generasi bangsa yang bukan hanya cerdas melainkan juga berkarakter baik.³ Pendidikan karakter sebagai pegangan bagi seorang pendidik supaya cepat untuk melakukan langkah antisipasi serta pencegahan di abad 21 saat ini ialah tentang nilai disiplin.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah proses membimbing manusia agar mamapu mengembangkan kompetensi yang dimiliki, dengan begitu dapat mendorong aspek jasmani serta rohani dan dapat berkembang kearah pembentukan karakter ataupun kepribadian yang baik. Oleh sebab itu, tujuan dari Pendidikan karakter ialah terbentuknya suatu kepribadian maupun karakter yang baik, yang menjadi hasil dari bimbingan serta arahan seseorang pengajar dalam kebersamaian pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani peserta didik.

Nilai – nilai pembangunan karakter salah satunya meliputi tentang kedisiplinan. Dimana tingkat kedisiplinan masyarakat kita masih rendah. “Jam karet” ialah salah satu istilah yang biasa digunakan dalam menggambarkan kebiasaan masyarakat yang molor dari jadwal. Jam karet tak hanya menjadi kebiasaan bagi masyarakat , melainkan sudah mandarah daging menjadi kebudayaan. Karakter disiplin tidak dapat dibentuk secara instan. Perlu proses panjang supaya disiplin menjadi sebuah kebiasaan yang melekat kuat pada diri seorang anak. Oleh sebab itu, pembentukan kedisiplinan harus dilakukan sejak dini. Apabila sejak dini telah ditanamkan nilai-nilai kedisiplinan, maka mereka akan menjadikannya sebuah kebiasaan serta bagian dari dirinya.⁴ “Arikunto berpendapat kedisiplinan merupakan suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri terhadap seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan

³ Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi *Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 24-25.

⁴ Ngainun Naim., 142-143

dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar”.⁵

Disiplin merupakan sikap yang dapat menjadikan peserta didik agar dapat menjalankan kewajibannya dengan tepat waktu, taat terhadap peraturan, serta menciptakan ketertiban. Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 perlu disambut gembira dan didukung semua pihak. Kedisiplinan siswa pada setiap proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting serta perlu adanya perhatian, dengan demikian proses belajar yang ditempuh dapat memperoleh hasil yang maksimal khususnya dalam setiap pembelajaran yang berlangsung di sekolah serta banyak dipengaruhi oleh komponen belajar mengejar, seperti guru, siswa, sarana dan prasarana belajar.

Pasti dalam pelaksanaannya, kedisiplinan tidak begitu saja langsung terwujud tanpa adanya usaha yang dilakukan suatu Lembaga Pendidikan. Pelaksanaannya ada beberapa proses yang harus ditempuh untuk memupuk sebuah kedisiplinan dan di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus salah satu sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan adalah dengan memberlakukan tata tertib bagi setiap siswa-siswinya.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan hal yang mana suatu kondisi seseorang mematuhi peraturan dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku serta kesadaran diri tanpa adanya paksaan.

Setiap proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tentunya masing-masing pelajaran mempunyai peran penting dalam keberlangsungan kehidupan di masyarakat salah satunya yaitu mata pelajaran IPS. Mengingat begitu pentingnya karakter, sehingga institusi Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.⁶ Misi Pendidikan karakter semestinya juga di implementasikan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS memiliki tugas dalam mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketipangan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun di masyarakat. Mata pelajaran IPS

⁵ Arikunto, *Manajemen Pengajaran.*, 114.

⁶ Zubsed, *Desain Pendidikan Karakter Konsep Pendidikan* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group), 1.

akan lebih optimal dalam membangun karakter peserta didik jika dilakukan dengan manajemen pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti pada tanggal 8 November 2022 bersama Ibu Dwi Umi F M, di MTs NU Hasyim Asy'ari 1 Kudus. ⁷Peneliti melihat berbagai macam perilaku siswa yang belum terlihat jelas adanya Pendidikan karakter yang bisa ia jadikan sebagai pedoman hidup. Sebagai contoh peneliti melihat pada saat guru menjelaskan pelajaran banyak siswa yang tidak memeperhatikan, mengobrol dengan teman sebangkunya sendiri, selain itu masih banyak siswa yang belum disiplin, tidak mematuhi tata tertib yang telah ditentukan. Salah satu contohnya masih ada beberapa siswa yang datang terlambat, dan tidak memakai seragam sekolah lengkap.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana penerapan Pendidikan karakter terutama dalam membentuk kedisiplinan. Mengingat kedisiplinan merupakan sesuatu hal yang penting serta memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran, dan juga mampu mencari solusi dari permasalahan yang terjadi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus. maka selayaknya penelitian ini penting dan layak untuk dikaji. Seperti dalam visi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus yaitu “Terwujudnya Peserta didik Yang Religius, Cerdas, Jujur dan Disiplin”, Maka dari itu peneliti mengambil judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

B. Fokus Penelitian

Untuk memahami Penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan, peneliti membatasi masalah yang diteliti dengan memfokuskan pada implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di Mts NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain yaitu :

⁷ Wawancara dengan Ibu Dwi Umi F.M, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII, MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

1. Bagaimana implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas VII melalui pembelajaran IPS di Mts NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus ?
2. Apa hambatan dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas VII melalui pembelajaran IPS di Mts NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas VII melalui pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas VII melalui pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus” diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan khususnya untuk mata pelajaran IPS.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi Pendidikan karakter di Indonesia, serta dapat digunakan sebagai rujukan maupun referensi bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Bagi Lembaga
 - 1) Bagi MTs NU Hasyim Asy'ari 1 Kudus

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi MTs NU Hasyim Asy'ari 1 Kudus sebagai salah satu solusi guna meningkatkan karakter khususnya dalam hal kedisiplinan di sekolah tersebut serta sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran IPS baik untuk guru sendiri maupun peserta didiknya mengenai Pendidikan karakter.

- 2) Bagi Guru
Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan arahan tentang Pendidikan karakter khususnya dalam hal kedisiplinan peserta didik, serta mampu memberi contoh yang baik untuk peserta didik.
 - 3) Bagi Peserta Didik
Diharapkan mampu mengimplementasikan Pendidikan karakter khususnya kedisiplinan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- c. Bagi Peneliti
- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai dunia Pendidikan khususnya kajian tentang Pendidikan karakter serta praktis nyata yang dapat digunakan saat terjun langsung sebagai seorang pendidik.
 - 2) Sebagai kajian yang dapat digunakan untuk salah satu modal untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pendidikan karakter.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal penelitian terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman table, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama (inti)

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama yang terdapat dalam skripsi, yang mengantarkan para pembaca dari skripsi tersebut guna memahami permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti, untuk apa penelitian ini dilakukan serta mengapa penelitian ini diangkat menjadi sebuah sesuatu yang layak untuk diteliti. Adapun pada bab ini meliputi: Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian, manfaat penelitian, bagaimana sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Pada bab ini membahas tentang: Teori-teori yang berhubungan dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dari penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai: Jenis dan Pendekatan, setting Penelitian, subyek Penelitian, sumber Data, teknik pengumpulan data, pengujian Keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berisikan pembahasan mengenai semua hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai deskripsi data dan analisis data dari implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus,

BAB V: SIMPULAN

bab terakhir yang memaparkan kesimpulan dari seluruh data, hasil penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penulisan proposal ini berisi daftar pustaka.

